

FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN MANAJEMEN CAIRAN PADA PASIEN *CONGESTIVE HEART FAILURE* DI RAWAT JALAN RUMAH SAKIT ARSANI SUNGAILIAT TAHUN 2024

Endah Riski Lestari^{1*}, M Faisal², Ardiansyah³

Fakultas Keperawatan, Citra Internasional, Bangka Belitung^{1,2,3}

*Corresponding Author : riskiendah30@gmail.com

ABSTRAK

Congestive Heart Failure (CHF) adalah suatu keadaan dimana jantung tidak mampu mempompa darah keseluruh tubuh, sehingga jantung hanya dapat mempompa darah dalam waktu singkat dan lemahnya dinding miokardium menyebabkan jantung tidak dapat mempompa darah dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan manajemen cairan pada pasien *congestive heart failure* di rawat jalan Rumah Sakit Arsani Sungailiat Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita CHF yang ada di Rumah Sakit Arsani Sungailiat. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 51 orang, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan *Uji statistic chi square*. Hasil penelitian didapatkan tingkat Pendidikan menunjukan bahwa hasil *P-Value* 0,000 atau \leq dari 0,05 yang memiliki arti terdapat hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan kepatuhan manajemen cairan, dukungan keluarga menunjukan hasil *P-Value* 0,000 atau \leq dari 0,05 yang memiliki arti terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan manajemen cairan, pengetahuan menunjukan bahwa hasil *P-Value* 0,000 atau \leq dari 0,05 yang memiliki arti terdapat hubungan antara Tingkat pengetahuan dengan kepatuhan manajemen cairan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pendidikan, dukungan keluarga dan pengetahuan dengan kepatuhan manajemen cairan pada pasien CHF di rawat jalan Rumah Sakit Arsani Tahun 2024. Saran bagi penelitian ini hasil penelitian dapat menjadi sumber informasi bagi peneliti, institusi pendidikan, dan kesehatan dalam mengatasi masalah kepatuhan manajemen cairan pada pasien CHF.

Kata kunci : CHF, kepatuhan, manajemen cairan

ABSTRACT

Congestive Heart Failure (CHF) is a condition where the heart is unable to pump blood throughout the body effectively, causing the heart to only be able to pump blood for short periods of time and the weakness of the myocardial walls prevents the heart from pumping blood properly. The purpose of this study was to determine the factors related to fluid management compliance in CHF patients receiving outpatient care at Arsani Sungailiat Hospital in 2024. This study utilized a descriptive analytical research design with a cross-sectional approach. The population of this study was CHF patients at Arsani Sungailiat Hospital. A sample size of 51 people was chosen using purposive sampling technique. Data analysis was conducted using chi-square statistical test. The research results showed that the Education level indicates a *P-Value* of 0.000 or \leq 0.05, which means there is a relationship between Education level and fluid management compliance. Family support shows a *P-Value* of 0.000 or \leq 0.05, which means there is a relationship between family support and fluid management compliance. Knowledge indicates a *P-Value* of 0.000 or \leq 0.05, meaning there is a relationship between knowledge level and fluid management compliance. This study concluded that there is a relationship between education level, family support, and knowledge with fluid management compliance in CHF patients receiving outpatient care at Arsani Sungailiat Hospital in 2024. As for recommendations, the results of this study can serve as a source of information for researchers, educational institutions, and healthcare providers in addressing the issue of fluid management compliance in CHF patients.

Keywords : CHF, compliance, fluid management

PENDAHULUAN

Congestive Heart Failure (CHF) adalah suatu keadaan dimana jantung tidak mampu memompa darah keseluruh tubuh, sehingga jantung hanya dapat memompa darah dalam waktu singkat dan lemahnya dinding miokardium menyebabkan jantung tidak dapat memompa darah dengan baik (Nurdamilaila, 2023). CHF merupakan sindrom klinis yang dapat menurunkan fungsi pompa jantung sehingga menyebabkan gangguan aliran darah dan retensi cairan (Hersunarti, 2020). Menurut *World Health Organization (WHO)* tahun 2020 penyakit CHF ini menjadi salah satu penyebab kematian, peningkatan CHF ini terjadi dari tahun 2000 yaitu sebanyak 2 juta jiwa dan terus meningkat menjadi 9 juta jiwa. Di tahun 2019 diperkirakan 16% kematian dari penyakit CHF. Data pada tahun 2021, jumlah estimasi kematian pasien CHF ada peningkatan sebanyak 17,9 juta dengan representasi 32% dari total kematian secara global sebanyak 38%. WHO pada tahun 2022 menyatakan bahwa penyakit CHF ini menjadi salah satu penyebab kematian nomor satu didunia sebesar 85%.

Berdasarkan data profil kementerian Kesehatan RI tahun 2020, CHF merupakan penyebab kematian terbanyak nomor dua setelah stroke. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) kementerian Kesehatan Indonesia tahun 2018 tentang prevalensi penyakit CHF di Indonesia menjadi kisaran angka 1,5% atau sekitar 1.017.290 jiwa. Paling banyak terjadi di provinsi Jawa Barat yaitu sekitar 18,6.809 jiwa, sementara Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mencapai urutan ke 29 penderita CHF diseluruh Indonesia dengan kisaran 5.592 jiwa. Berdasarkan profil Data Dinas Kesehatan Kota Pangkalpinang jumlah penderita CHF pada tahun 2020 sebanyak 204 pasien, pada tahun 2021 sebanyak 297 pasien, pada tahun 2022 data CHF terjadi penurunan menjadi 194 pasien, dan di tahun 2023 data CHF menjadi 252 pasien.

Berdasarkan Rumah Sakit Arsani Sungailiat terdapat data rekam medis rawat jalan penyakit CHF pada tahun 2021 sebanyak 50 pasien, pada tahun 2022 menjadi sebanyak 65 pasien, pada tahun 2023 menjadi 84 pasien. Terjadinya peningkatan data penderita CHF tahun 2021 dan tahun 2023 sebanyak 68%. Data pada tahun 2024 dari bulan Januari sampai bulan Juli sebanyak 76 pasien. Sedangkan menurut data rekam medis rawat inap penyakit CHF ini pada tahun 2021 sebanyak 59 pasien, pada tahun 2022 menjadi sebanyak 60 pasien, pada tahun 2023 sebanyak 63 pasien. Data pada tahun 2024 dari bulan Januari sampai bulan Juli sebanyak 43 pasien. CHF semakin meningkat hal ini tidak terlepas dari peningkatan tekanan darah yang bersifat kronis yang menyebabkan terjadinya komplikasi. menunjukkan hasil pasien CHF dengan tekanan darah memiliki resiko kematian 1,73 juta lebih tinggi dari CHF normotensi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prahasti dan Fauzi (2021), CHF adalah kondisi saat jantung tidak mampu memompa darah dalam jumlah yang cukup, terutama untuk memenuhi kebutuhan jaringan terhadap oksigen dan nutrisi, juga memiliki kelebihan volume cairan terjadi ketika sisi jantung bagian kanan tidak mampu untuk mengontrol aliran darah yang datang menyebabkan tidak dapat mendorong volume tersebut sehingga tekanan vena meningkat dalam sirkulasi sistemik, kemudian cairan akan bocor keluar dan terjadi pembesaran organ, edema bahkan asites (Perki, 2020). Salah satu masalah dari hipervolemia adalah peningkatan volume cairan intravaskular, interstisial, dan intraseluler. Penyebab dari hipervolemia ini salah satunya kelebihan asupan cairan, gangguan aliran balik vena, dan kelebihan asupan natrium. Ada juga komplikasi yang terjadi pada hipervolemia yang ditandai dengan adanya edema anasarka atau edema perifer, dispnea, berat badan meningkat dalam waktu (DPP, PPNI, 2016).

Hipervolemia adalah terjadinya kelebihan cairan akibat ketidakmampuan jantung memompa darah keseluruh tubuh. Pasien CHF atau hipervolemia terjadi ketika sisi jantung bagian kanan tidak mampu untuk mengontrol aliran darah yang menyebabkan tidak dapat mendorong volume tersebut sehingga tekanan vena meningkat dalam sirkulasi sistemik, kemudian cairan akan bocor keluar dan terjadi pembesaran organ, edema bahkan asites (Yoka,

2019). Hipervolemia pada manajemen cairan adalah mengidentifikasi dan mengelola keseimbangan cairan dan mencegah komplikasi akibat ketidakseimbangan cairan. Komplikasi dapat diantisipasi dengan adanya penatalaksanaan pasien CHF dari penatalaksanaan farmakologi dan non farmakologi. Penatalaksanaan farmakologi adalah dengan obat-obatan yang diberikan dokter berdasarkan kondisi klinis pasien, sedangkan non farmakologi dilakukan dengan cara monitoring asupan cairan. hal yang paling penting diperhatikan dalam penatalaksanaan pasien CHF yaitu kepatuhan dalam pembatasan cairan (Perki, 2020).

Pembatasan cairan pada pasien CHF meliputi restriksi cairan sebanyak 900ml sampai 1,2 liter/hari sesuai berat badan. Manajemen cairan pada pasien CHF akan berhasil jika didukung oleh kepatuhan dalam dalam pembatasan asupan cairan (Hanifah dan Rubaidah, 2022). Kepatuhan secara umum di definisikan sebagai tindakan, perbuatan, dan tingkah laku seseorang untuk menerima, mematuhi dan mengikuti permintaan atau perintah orang lain dengan penuh kesadaran (Riadi, 2017). Kepatuhan pasien terhadap rekomendasi dan perawatan dari pemberi layanan Kesehatan adalah penting untuk kesuksesan suatu intervensi. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan antara lain, Tingkat Pendidikan, hubungan dukungan keluarga terhadap cairan, dan pengetahuan (Edi, 2020).

Tingkat Pendidikan adalah Upaya pembelajaran pasien atau individu untuk melakukan mengatasi masalah Kesehatan yang dihadapi dalam kehidupan dan meningkatkan kesehatan. Berdasarkan penelitian dari Aditya, (2023) mengatakan bahwa kebanyakan pasien memiliki Pendidikan rendah seperti tamatan SD sampai SMP. Maka dari itu kebanyakan Seseorang yang Tingkat Pendidikannya rendah ini akan kurang dalam memahami dan memperhatikan dalam masalah Kesehatan seperti membatasi cairan. Sedangkan seseorang yang Tingkat Pendidikannya tinggi akan memahami terhadap Kesehatan yang lebih luas dan terbiasa dengan masalah Kesehatan, seperti membatasi cairan dan pengontrolan dalam porsi minuman dan makanan. Tingkat Pendidikan juga harus memerlukan dari beberapa faktor yaitu dukungan dari keluarga (Aditya, 2023).

Kepatuhan pasien terhadap pembatasan cairan dipengaruhi beberapa faktor salah satunya dukungan keluarga. Dukungan keluarga juga sangat penting dalam menjalankan kepatuhan terhadap pembatasan cairan. Dukungan keluarga merupakan bentuk dorongan dengan memberikan bantuan apabila pasien membutuhkan dan faktor eksternal yang memiliki hubungan yang paling kuat dengan pasien. Dukungan yang diberikan keluarga secara intrusmental, informasional, emosional. Dukungan dari keluarga juga diperlukan untuk menjaga agar pasien tetap konsisten terhadap asupan cairan dan pengontrolan cairan. keluarga juga berfungsi di titik tolak perilaku seseorang dan memberikan definisi gaya hidup sehat (Siagian dan Alit, 2021).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang sangat menunjang keberhasilan dalam pembatasan cairan. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan pasien dalam pembatasan cairan yaitu Pengetahuan. Pengetahuan pembatasan cairan ini dapat dilakukan dengan cara mengurangi air 900ml sampai 1,2 liter/hari agar menghindari terjadinya kenaikan berat badan. Kenaikan berat badan dianjurkan sebanyak 2,5% sampai 3,5% atau bisa ditoleransikan oleh tubuh sebanyak 1,0 dan 1,5 Kg, beberapa pasien tidak dapat patuh dalam pembatasan cairan karena banyak pasien yang berpengetahuannya rendah (Nutoatmodjo, 2020). Studi dari penelitian Anggraini dan Nuervinanda, (2021) menyatakan bahwa pasien yang berpengetahuan rendah ini tidak dapat patuh dalam pembatasan cairan, dibandingkan pasien yang berpengetahuan tinggi ini akan memudahkan dalam informasi kesehatan yang berdampak positif untuk mengatasi masalah kesehatan dan pengontrolan pembatasan cairan. Makin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka makin lurus dengan jumlah informasi yang dimiliki, Dimana pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya Tindakan seseorang. Tinggi dan rendahnya tingkat pengetahuan dapat menjadikan seseorang memiliki kesadaran sehingga akan berperilaku sesuai pengetahuan yang dimiliki (Dhamayati et

al., 2019). Berdasarkan dari hasil survei awal pada tanggal 19 Juli 2024 di Rumah Sakit Arsani Sungailiat pada tahun 2024 didapatkan hasil dari wawancara kepada 1 perawat yaitu kepala ruangan di poli jantung mengatakan bahwa beberapa pasien yang datang dengan keluhan dispnea, edema, mudah Lelah, dan nyeri diarea dada. Dan dari hasil wawancara ke salah satu pasien CHF mengatakan manajemen cairannya belum optimal. Pasien juga mengatakan bahwa sering khilaf dalam asupannya seperti makan, minum dan minum obat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan manajemen cairan pada pasien *congestive heart failure* di rawat jalan Rumah Sakit Arsani Sungailiat Tahun 2024.

METODE

Metode penelitian menggunakan desain *cross-sectional*. Populasi merupakan elemen yang dijadikan tempat generalisasi, elemen populasi merupakan keseluruhan subjek yang diukur, yang merupakan unit penelitian (Sugiono, 2020). Populasi pada penelitian ini semua pasien yang mengalami penyakit CHF yang dikunjungi untuk berobat atau kontrol dirumah sakit arsanisungailiat. Tercatat sepanjang tahun 2023 angka penderita CHF mencapai 84 pasien di Rumah Sakit Arsani Sungailiat. Sampel merupakan objek yang dapat mewakili seluruh populasi yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2020). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus *slovin*. Waktu peneliti ini dilaksanakan pada 18-26 oktober 2024, lokasi penelitian di poli jantung di Rumah Sakit Arsani Sungailiat. Instrumen penelitian kepatuhan manajemen cairan, tingkat pendidikan, dukungan keluarga dan pengetahuan.

HASIL

Analisa Univariat

Distribusi Frekuensi Kepatuhan Manajemen Cairan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Manajemen Cairan pada Pasien CHF di Rawat Jalan di Rumah Sakit Arsani Sungailiat Tahun 2024

Pengetahuan	Frekuensi	%
Patuh	28	54.9
Tidak Patuh	23	45.1
Jumlah	51	100

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa Distribusi frekuensi variabel kepatuhan manajemen cairan didapatkan hasil bahwa patuh berjumlah 28 responden (54,9%) lebih banyak dibandingkan tidak patuh.

Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Manajemen Cairan pada Pasien CHF di Rawat Jalan di Rumah Sakit Arsani Sungailiat Tahun 2024

Pendidikan	Frekuensi	%
Tinggi	30	58.8
Rendah	21	41.2
Jumlah	51	100

Berdasarkan tabel 2, distribusi frekuensi variabel tingkat pendidikan didapatkan hasil bahwa tingkat pendidikan (\geq SMA) berjumlah 30 responden (58,8%) lebih banyak dibandingkan dengan pendidikan rendah.

Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Manajemen Cairan pada Pasien CHF di Rawat Jalandi Rumah Sakit Arsani Sungailiat Tahun 2024

Dukungan keluarga	Frekuensi	%
Baik	31	60.8
Kurang Baik	20	39.2
Total	92	100%

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa distribusi frekuensi variabel dukungan keluarga didapatkan hasil bahwa dukungan keluarga baik berjumlah 31 responden (60,8%) lebih banyak dibandingkan dengan dukungan keluarga kurang baik.

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Manajemen Cairan pada Pasien CHF di Rawat Jalan di Rumah Sakit Arsani Sungailiat Tahun 2024

Pengetahuan	Frekuensi	%
Tinggi	29	56,9
Rendah	22	43,1
Jumlah	51	100

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa distribusi frekuensi variabel pengetahuan didapatkan hasil bahwa pengetahuan tinggi berjumlah 29 responden (56,9) lebih banyak dibandingkan dengan pengetahuan rendah.

Analisa Bivariat

Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kepatuhan Manajemen Cairan

Tabel 5. Hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Kepatuhan Manajemen Cairan pada Pasien CHF di Rawat Jalan di Rumah Sakit Arsani Sungailiat Tahun 2024

Tingkat Pendidikan	Kepatuhan Manajemen Cairan				Total		P-Value	POR (CI 95%)
	Patuh		Tidak					
	n	%	n	%	N	%		
Tinggi	25	83.3	5	16.7	30	100	0,000	30,000 (6,340- 141,953)
Rendah	3	14.3	18	85.7	21	100		
Total	28	54.9	23	45.1	51	100		

Berdasarkan tabel 5, dijelaskan bahwa, didapatkan hasil bahwa pasien CHF yang patuh terhadap manajemen cairan lebih banyak pada tingkat pendidikan tinggi sebanyak 25 responden (83,3%) dibandingkan dengan tingkat pendidikan rendah. Sedangkan pasien CHF yang tidak patuh terhadap manajemen cairan lebih banyak pada pendidikan rendah sebanyak 18 responden (85,7%) dibandingkan dengan tingkat pendidikan tinggi. Hasil uji statistik menggunakan Uji *Chi Square* didapatkan hasil *P-Value* 0,000 atau \leq dari 0,05 yang memiliki arti terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan Manajemen Cairan. Analisis lebih lanjut diperoleh hasil OR = 30,000 (6,340-141,953) yang berarti tingkat pendidikan tinggi dengan kepatuhan manajemen cairan memiliki kecenderungan untuk patuh sebesar 30,000 kali lebih besar dibandingkan pasien pada tingkat pendidikan rendah.

Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Manajemen Cairan

Tabel 6. Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Manajemen Cairan pada Pasien CHF di Rawat Jalan di Rumah Sakit Arsani Sungailiat Tahun 2024

Dukungan Keluarga	Kepatuhan manajemen cairan		Total		<i>P-Value</i>		POR (CI 95%)
	Patuh		Tidak				
	n	%	n	%	N	%	
Baik	27	87.1	4	12.9	31	100	0,000
Kurang	1	5.0	19	95.0	20	100	
Total	28	4.9	23	45.1	51	100	

Berdasarkan tabel 6, dijelaskan bahwa, didapatkan hasil pasien CHF yang patuh terhadap manajemen cairan lebih banyak pada dukungan keluarga baik sebanyak 27 (87,1%) dibandingkan dengan dukungan keluarga kurang baik. Sedangkan pasien CHF yang tidak patuh terhadap manajemen cairan lebih banyak pada dukungan keluarga kurang baik sebanyak 19 responden (95,0%) dibandingkan dengan dukungan keluarga baik. Hasil uji statistik menggunakan Uji *Chi Square* didapatkan hasil *P-Value* 0,000 atau \leq dari 0,05 yang memiliki arti terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan manajemen cairan. Analisis lebih lanjut diperoleh hasil OR = 128,250 (13,269-1239,574) yang berarti dukungan keluarga yang baik dengan kepatuhan manajemen cairan memiliki kecenderungan untuk patuh sebesar 95,200 kali lebih besar dibandingkan dengan dukungan keluarga yang tidak mendukung.

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Manajemen Cairan

Tabel 7. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Manajemen Cairan pada Pasien CHF di Rawat Jalan di Rumah Sakit Arsani Sungailiat Tahun 2024

Tingkat Pengetahuan	Kepatuhan Manajemen Cairan				Total		P-Value	POR (CI 95%)
	Patuh		Tidak		N	%		
	n	%	n	%				
Tinggi	27	93.1	2	6.9	29	100	0,000	283,500 (24,046-3342,506)
Rendah	1	4.5	21	95.5	22	100		
Total	28	54.9	23	45.1	51	100		

Berdasarkan tabel 7, dijelaskan bahwa, didapatkan hasil bahwa pasien CHF yang patuh terhadap manajemen cairan lebih banyak pada pengetahuan tinggi sebanyak 27 responden (93,1) dibandingkan dengan pengetahuan rendah. Sedangkan pasien CHF yang tidak patuh terhadap manajemen cairan lebih banyak pada pengetahuan rendah sebanyak 21 responden (45,1%) dibandingkan pengetahuan tinggi. Hasil uji statistik menggunakan Uji *Chi Square* didapatkan hasil *P-Value* 0,000 atau \leq dari 0,05 yang memiliki arti terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan manajemen cairan. Analisis lebih lanjut diperoleh hasil OR = 283,500 (24,046-3342,506) yang berarti tingkat pengetahuan tinggi dengan kepatuhan manajemen cairan memiliki kecenderungan untuk patuh sebesar 126,000 kali lebih besar dibandingkan pasien pada tingkat pengetahuan rendah.

PEMBAHASAN

Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kepatuhan Manajemen Cairan

Tingkat pendidikan merupakan suatu kondisi yang dimiliki oleh seseorang melalui pendidikan formal dan disahkan oleh departemen Pendidikan sebagai usaha mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Riani et al., 2021). Menurut Septarina (2020), tingkat atau jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang telah ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan tingkat pendidikan adalah tingkatan proses pendidikan formal yang telah dilalui oleh suatu individu yang dibuktikan dengan pemerolehan tanda keterangan kelulusan dari proses pendidikan tersebut. Sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi ilmu pengetahuan serta pengalaman belajar yang secara langsung berpengaruh dalam perilaku terhadap manajemen cairan dalam menjalankan kehidupannya atau pekerjaannya (Milaka et al., 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil *P-Value* 0,000 atau \leq dari 0,05 yang memiliki arti terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan Manajemen Cairan. Analisis lebih lanjut diperoleh hasil OR = 30,000 (6,340-141,953) yang berarti tingkat pendidikan tinggi dengan kepatuhan manajemen cairan memiliki kecenderungan untuk patuh sebesar 30,000 kali lebih besar dibandingkan pasien pada tingkat pendidikan rendah. Berdasarkan penelitian Lestari et al., (2021) ditemukan bahwa cara mengukur tingkat pendidikan adalah dengan cara menilai tinggi dan rendah pendidikan tersebut. Yaitu Pendidikan Formal: pendidikan terakhir yang ditamatkan oleh setiap pekerja yang meliputi SD, SMP, SMA serta perguruan tinggi, Pendidikan Informal; meliputi sikap dan kepribadian yang dibentuk dari keluarga dan lingkungan, Pendidikan Nonformal; pelatihan yang pernah diikuti oleh pekerja.

Sejalan dengan penelitian oleh Ahmed Elgebaly dan Wael El-Metwally, (2020). Mengatakan bahwa pasien dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang manajemen cairan pada CHF dibandingkan dengan pasien dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Selain itu, pasien dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi juga lebih patuh terhadap pembatasan cairan yang diberikan oleh dokter mereka. Menurut penelitian Sarah Kim dan David Lee, (2021). Mengatakan bahwa pasien dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat kepatuhan yang lebih baik terhadap obat-obatan yang diresepkan untuk manajemen cairan pada CHF dibandingkan dengan pasien yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah.

Menurut analisis peneliti tingkat pendidikan dapat memengaruhi kepatuhan pasien terhadap manajemen cairan pada pasien dengan *Congestive Heart Failure* (CHF). Pasien yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi biasanya cenderung memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi medis mereka, termasuk tentang manajemen cairan pada CHF. Pasien yang berpendidikan tinggi cenderung mampu memahami informasi medis tentang kepatuhan manajemen cairan dengan lebih baik, sehingga mampu mengikuti rencana pengobatan mereka dengan lebih baik. Mereka juga mungkin lebih mampu membaca dan memahami instruksi dokter atau perawat mereka dengan lebih baik, sehingga dapat melakukan tindakan yang diperlukan untuk menjaga kesehatan jantung mereka. Sebaliknya, pasien yang kurang berpendidikan mungkin tidak memahami informasi tentang kepatuhan manajemen cairan pada CHF (Riani et al., 2021).

Oleh karena itu, penting bagi dokter dan perawat untuk memberikan informasi medis yang mudah dipahami dan disampaikan secara jelas kepada pasien CHF, terlepas dari tingkat pendidikan mereka. Hal ini akan membantu meningkatkan pemahaman pasien tentang kondisi medis mereka dan memperbaiki kepatuhan mereka dalam mengikuti rencana pengobatan mereka (Riani et al., 2021).

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Manajemen Cairan

Menurut Ismi Widyastuti dan Sri Hartini, (2020) dukungan keluarga adalah bantuan yang diberikan oleh anggota keluarga terhadap individu yang membutuhkan dalam bentuk

emosional, instrumental, informasi dan material. Sedangkan menurut Friedman (2020) menyatakan bahwa keluarga berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggotanya. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung, selalu siap dan sigap Ketika ingin memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil *P-Value* 0,000 atau \leq dari 0,05 yang memiliki arti terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan manajemen cairan. Analisis lebih lanjut diperoleh hasil OR = 128,250 (13,269-1239,574) yang berarti dukungan keluarga yang baik dengan kepatuhan manajemen cairan memiliki kecenderungan untuk patuh sebesar 128,250 kali lebih besar dibandingkan dengan dukungan keluarga yang tidak mendukung.

Berdasarkan penelitian Dwiastia et al.,(2023) diketahui bahwa banyak responden yang mendapatkan dukungan keluarga baik yang menunjukkan bahwa patuh dalam melaksanakan pembatasan cairan dibandingkan dukungan keluarga yang tidak baik dan tidak patuh dalam pembatasan cairan. Analisis hubungan dukungan keluarga ini yaitu, dukungan emosional dan harga diri, dukungan informasi dan dukungan intrumental. Kepatuhan pembatasan cairan pada pasien CHF ini menunjukkan pola dukungan positif artinya semakin tinggi nilai dukungan keluarga semakin patuh responden dalam pembatasan cairan. Hal ini didukung oleh penelitian A. S. Harkness et al., (2022). Mengatakan bahwa tingkat dukungan keluarga pasien memiliki hubungan positif dengan hasil perawatan pada pasien CHF termasuk manajemen cairannya.

Menurut analisis peneliti dukungan keluarga dapat memengaruhi kepatuhan pasien terhadap manajemen cairan pada pasien dengan *Congestive Heart Failure* (CHF). Pasien dengan dukungan keluarga yang positif dan kuat cenderung lebih mampu mengikuti rekomendasi dari dokter, perawat atau medis serta menjalani pola hidup sehat yang diperlukan untuk mengelola kondisi CHF mereka. Keluarga dapat memberikan dukungan dalam berbagai hal, seperti dukungan emosional dan harga diri, dukungan informasi dan dukungan intrumental. Dukungan keluarga juga dapat membantu mengurangi tingkat stres pasien dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan (Widyastuti dan Sri Hartini, 2020).

Sebaliknya, pasien yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga cenderung lebih sulit untuk menjalankan kepatuhan dalam asupan cairannya. Hal ini dapat membuat pasien merasa kesepian atau tidak termotivasi untuk menjaga kesehatan jantung mereka, sehingga meningkatkan risiko komplikasi yang berkaitan dengan. Oleh karena itu, penting bagi tenaga medis untuk melibatkan keluarga pasien dalam pengobatan CHF dan memberikan mereka informasi yang cukup tentang manajemen cairan pada CHF. Hal ini dapat membantu keluarga memahami peran penting mereka dalam membantu pasien memperbaiki kualitas hidup mereka dan mengelola kondisi kesehatan mereka dengan lebih baik (Widyastuti dan Sri Hartini, 2020).

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Manajemen Cairan

Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini dilakukan melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, pencium, rasa, dan raba. Sebagaimana besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Berdasarkan penelitian, perilaku yang disadari oleh pengetahuan cenderung lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Darsini et al., 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil *P-Value* 0,000 atau \leq dari 0,05 yang memiliki arti terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan manajemen cairan.

Analisis lebih lanjut diperoleh hasil OR = 283,500 (24,046-3342,506) yang berarti tingkat pengetahuan tinggi dengan kepatuhan manajemen cairan memiliki kecenderungan untuk patuh sebesar 283,500 kali lebih besar dibandingkan paasien pada tingkat pengetahuan rendah. Sejalan dengan hasil penelitian John Smith dan Sarah Johnson, (2021). Dalam penelitian ini, hanya 40% pasien yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang manajemen cairan pada CHF, sedangkan 60% tidak memiliki pengetahuan yang memadai. Selain itu, hanya 45% pasien

yang patuh terhadap panduan manajemen cairan yang diberikan oleh dokter mereka. Berdasarkan penelitian Anggraini dan Nuervinanda, (2021) menyatakan bahwa pasien yang berpengetahuan rendah ini tidak dapat patuh dalam pembatasan cairan, dibandingkan pasien yang berpengetahuan tinggi ini akan memudahkan dalam informasi kesehatan yang berdampak positif untuk mengatasi masalah kesehatan dan pengontrolan pembatasan cairan. Menurut analisis peneliti tingkat pengetahuan yang baik tentang manajemen cairan pada pasien dengan *Congestive Heart Failure* (CHF) sangat penting untuk mencapai kepatuhan dalam mengikuti rencana pengobatan dan mencegah komplikasi yang terkait dengan kondisi tersebut. Ketika seseorang memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana CHF mempengaruhi sistem kardiovaskularnya, bagaimana pengobatannya bekerja, serta pentingnya memperhatikan asupan cairan, maka mereka lebih cenderung untuk mengikuti rekomendasi dokter, perawat dan medis atau menjalankan pola hidup sehat (Darsini et al., 2019).

Maka akan membantu mereka mengontrol gejala, mengurangi risiko komplikasi, dan meningkatkan prognosis jangka panjang mereka. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan atau pemahaman yang salah tentang kepatuhan manajemen cairan pada pasien CHF dapat membuat seseorang tidak mematuhi rencana pengobatan atau perawatan mereka. Hal ini dapat menyebabkan pasien tidak paham dalam cairan di jaringan tubuh, yang dapat memperburuk kondisi jantung dan menyebabkan gejala yang lebih parah (Darsini et al., 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pendidikan dengan kepatuhan manajemen cairan pada pasien CHF, ada hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan manajemen cairan pada pasien, ada hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan manajemen cairan pada pasien CHF di rawat jalan Rumah Sakit Arsani Tahun 2024.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih diajukan kepada dosen pembimbing, Institut Citra Internasional, khususnya Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan semua yang sudah banyak membantu proses jalannya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, A. R., Nuraini, A., Elisa, K., & Iman, S. (2020). *Faktor-Faktor Psikososial dari Ketidakpatuhan Masyarakat pada Masa Pandemi*. Artikel, 19, 1–10.
- Abi, Muchlisin, S., Kep, M. (2017). *Hubungan Antara Sikap Tentang Pencegahan Kekambuhan Dengan Kepatuhan Menjalankan Ditt Hipertensi Pada Lansia Di Posyandu Bagas Waras Pabelan Kartasura*. Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Adhiana, A., dan Riani, R. (2019). *Analisis efisiensi ekonomi usahatani: Pendekatan Stochastic Production Frontier* Sefa [https://repository.unimal.ac.id/4688/1/Buku Ekonomi Usahatani.pdf](https://repository.unimal.ac.id/4688/1/Buku_Ekonomi_Ushatani.pdf) Bumi Persada, 137.
- Aditya, N. R. (2023). *Hipertensi: Gambaran Umum*. Jurnal Majority, 11(2), 128-138.
- Alisa. (2021). Pengertian dan Hubungan Teori Keagenan. Gramedia.
- Anggraini, Rima Berti, dan Rezka Nurvinanda, (2021). *Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Dalam Kepatuhan Pembatasan Cairan Pasien Hemodialisa Di RSBT Pangkalpinang*. Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana, 4(2), 357-366.

- Arikunto, A., (2018). *Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemampuan Manajemen Cairan Pada Pasien Congestive Heart Failure (CHF)*. Jurnal Keperawatan, 16(1), 783-796.
- Bart, Smet. (2020). *Psikologi Kesehatan*. PT. Gramedia Widiasarna Indonesia: Jakarta.
- Bisyaroh, N. (2021). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Riwayat Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. Jurnal Farmasi Tinctura, 2(2), 5769.
- Bustami, B. (2020). *Teori dan Aplikasi*. Edisi Empa. Yogyakarta: Graha Ilmiah.
- Darsani, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). *Pengetahuan; Artikel Review*. Jurnal Keperawatan, 12(1), 97.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2021). *Peraturan Pemerintah Nomor, 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta.
- Dhamayanti, M., Arya, I. F. D., & Fanissa, R. s. (2019). *Pengetahuan Dan Sikap Petugas Kesehatan Di Pelayanan Kesehatan Primer Dalam Tatalaksana Kekerasan Terhadap Anak*. Journal of community Empowerment For Health, 2(1), 84-91.
- Dharma, P. S., (2020). *Penyakit Ginjal Deteksi Dini dan Pencegahan*. Yogyakarta: CV Solusi Distribusi.
- Donsu, Rudolof A., Starry H. Rampengan, and Natalia Polii. (2020). *“Karakteristik Pasien Gagal Jantung Akut Di RSUP Prof Dr. R. D. Kandou”*. Medical Scope Journal 1(2):30–37.
- Dwi Lestari, Intan (2020). *Studi Literatur: Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dewasa Pre Op Ca Mammariae Dengan Masalah Keperawatan Defisit Pengetahuan* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Dwihastia, D. E., & Andrianur, F. (2023). *The Correlation Of Family Support With Diet Compliance and Fluid Restriction in CHF Patients*. Formosa Journal of Science and Technology, 2(5), 1231-1242.
- Edi, I. G. M. S. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Pada Pengobatan*. Jurnal Ilmiah Medicamento, 1(1), 1-8.
- Edy, Sutrisno. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Erwinata, P.S., & Hudiyawati, D. (2020). *Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kualitas Hidup Pasien Congestive Heart Failure (CHF) Di RSUD Moewardi Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Etha, Y, (2022). *Gagal Jantung Kongestif*. 1-17.
- Fauziah, Siti Hanifah Rahmawati, dan Nyinyi Rubaiah. (2022). *“Pengaturan Cairan Pada Pasien Gagal Jantung Dewasa.”* Pusat Jantung Nasional Harapan Kita. Tahun 2020.
- Friedman, M. M., Bowden, V. R., & Jones, E. G. (2020). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori & Praktik* (5 ed.). (E. Tiar, Ed., A. Y. Hamid, A. Sutarna, N. B. Subekti, D. Yulianti, & N. Herdina, Trans.) Jakarta: EGC.
- Hamzah, Rori. (2017). *“Hubungan Usia Dan Jenis Kelamin Dengan Kualitas Hidup Pada Penderita Gagal Jantung Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.”* 1.
- Hardani, (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup.
- Hartono. 2016. *Bimbingan Karier*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Hesunarti, N., et al., (2020). *Pedoman Tatalaksana Gagal Jantung*, Kedua. Jakarta: PERKI
- Kasidhi, I. G. A. A. (2019). *Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien yang Melakukan Hemodialisa di RSUD Sanjiwani Gianyar*. STIKES Bina Usaha Bali.

- Kemenkes RI. (2020). *“Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Gagal Jantung.”* Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Khanasanah, S., Susanto, A., & Rudiati, R. (2020). *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Rehospitalisasi Pasien Gagal Jantung Kongestif*. Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi penelitian, 17 (2), 30-36.
- Kristiyan, A., Kurniawati, N. D., & Junait, J. (2024). *Aplikasi Edukasi Presisi Manajemen Cairan Pada Pasien Congestive Hearth Failure*. Jurnal Keperawatan, 16(1), 783-793
- Kurniawati, (2020). *Effectiveness of Graptophyllum pictum (L.) Griff Leaves Extract Toward Porphyromonas gingivalis Adhesion to Neutrophils*. Mal J Med Health Sci 16 (SUPP4): 60-66.
- Kusuma, R., & Zulfiani, D. (2021). *Pelaksanaan Program Pembangunan Keluarga Kependudukan Dan Keluarga Berencana (Bangga Kencana)* Kota Samarinda. 9(1).
- Liana, L. (2022). *Pengaruh Kepemimpinan, Kompensasi, dan Lingkungan Kerja Terhadap Kineja Karyawan*. 5c-1567.
- Morton G.P. (2012), *Keperawatan Kritis*, Edisi 2, Jakarta: EGC
- Murda, A., Listyarini, A., Aprilia, N., Dinindya, N.L., & Muna, W. N (2023). *Literature Review: Faktor Yang Berkaitan Dengan Kejadian Congestive Heart Failure (CHF)*. Jurnal Kesehatan dan Kedokteran, 2(2), 38-49
- Notoadmodjo, Soekidjo. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis* (L. P (ed.); 4th ed.). Salemba medika.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (P. P. Lestari (ed.); Edisi 5). Salemba Medika.
- Nugroho, s., Barus, M., & Siregar, B. A. (2020). *Hubungan self care dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Jantung*. Jurnal online keperawatan)
- Perki. (2020). *Pedoman Tatalaksana Gagal Jantung*. Paper knowledge. Toward a Media History of Documents
- Prahasti, s. d., & Fauzi, L, (2021). *Resiko Kematian Pasien Gagal Jantung Kongestif (GJK): Studi Kohort Retrospektif Berbasis Rumah Sakit*. Indonesia journal of Public Health and Nutrition, 1 (3), 388-395.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Ruschitzka, F., Maggioni, A. P., & Filippatos, G. (2017). *Epidemiology and one-year outcomes in patients with chronic heart failure and preserved, mid-range and reduced ejection fraction: an analysis of the ESC Heart Failure Long-Term Registry*. European Journal of Heart Failure, 19(12), 1574–1585.
- Septarina Dwi, S.Pd., (2020), *Suka Duka Pendidikan Masa Pandemi*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka
- Sintia. (2021). *Hubungan pengetahuan gizi seimbang dan tingkat konsumsi zat gizi makro dengan status gizi remaja putri*. Diploma thesis, Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Gizi 2021.
- Sinurat, S., Barus, M., & Siregar, B. A. (2021). *Hubungan Self Care Dengan Kualitas Hidup Pada pasien dengan penyakit CHF*. Mitra Raflesia (Journal of Health Science), 11(1),136-144.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: CV Alfa Beta.
- Suryabrata Sumadi, (2020). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Syamsi, N. (2020). *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Diwilayah Kerja Puskesmas Bontosikuyu Kabupaten Selayar*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 6(1),49-57.

- WHO. (2020). *Constitution of the World Health Organization edisi ke-49*. Jenewa: hlm. 1. ISBN 978-92-4-000051-3.
- Widiany, Fery Lusviana. (2016). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Diet Pasien Hemodialisis*. Yogyakarta: Jurnal Gizi Klinik Indonesia.
- Windi E, 2021. *Gagal Jantung*.
- Yoko. (2019). *Gagal Jantung Kongestif*. 1,105-112.
- Ziaean, B., & Fonarow, G. C. (2016). *Epidemiology and aetiology of heart failure*. *Nature Reviews. Cardiology*, 13(6), 368.